

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam proses pembelajaran berbahasa juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, maupun dalam hal pemahaman dan penggunaan. Dengan demikian kemampuan produktif dapat di ikut di tingkatkan.

pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek kemampuan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu : (1) Kemampuan menyimak (listening skills), (2) Kemampuan berbicara (speaking skills), (3) Kemampuan membaca (reading skills), dan (4) Kemampuan menulis (writing skills), tarigan (dalam Muchlison, 2006:35). Keempat kemampuan berbahasa di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Kemampuan yang satu bergantung kepada ketiga kemampuan lain. Misal, seorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seseorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara dan membaca. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang lengkap. Tidak dapat dikatakan siswa

mampu berbahasa yang baik dan benar, bila mereka hanya mampu menyimak, berbicara dan membaca, tetapi tidak terampil menulis

Jelaslah bahwa kemampuan menulis harus benar-benar diperhatikan terutama di Sekolah Dasar khususnya pada siswa kelas rendah, karena hanya dengan cara itulah guru dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, kemampuan menulis merupakan komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Suparno (2006: 97) kemampuan menulis berarti (1) “ membuat huruf, angka dan sebagainya yang dibuat (digurat dengan pena, pencil, kapur dan sebagainya), (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan)”. Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan yang mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulisan,. Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa menyampaikan pesan secara tertulis kepada pihak lain.

Senada dengan persepsi masyarakat, anggapan sulit juga tampak nyata tergambar pada siswa kelas II SDN 09 Popayato Kabupaten Pohuwato. Hal ini terlihat pada saat siswa mendapat tugas menulis dengan mencontoh huruf dari guru. Mereka tidak langsung mengerjakannya tetapi menyambutnya dengan keluhan. Bukti tersebut memperjelas bahwa mereka kurang menyukai kegiatan menulis. Keterpaksaan siswa dalam mengerjakan tugas, akhirnya berdampak buruk pada hasil tulisanya. Sebagian besar siswa kurang paham dalam menulis huruf. Pantaslah kalau kemampuan menulis mereka rendah. Hal ini diperkuat

dengan hasil observasi awal pada menulis permulaan dari 23 siswa keseluruhan yang telah mampu menulis permulaan mencapai hanya 8 orang (36%) sedangkan yang harus ditingkatkan kemampuannya masih mendominasi dengan 15 orang atau 64% siswa yang belum mengetahui penempatan huruf kapital seperti kata benda “ Budi ”, dan belum mengetahui huruf besar, penempatan tanda baca titik, koma.

Rendahnya kemampuan menulis siswa dalam menulis permulaan karena pengaruh beberapa faktor antara lain lebih banyak menggunakan metode komposional dalam pembelajaran, rendahnya kemampuan siswa menulis permulaan terutama mencontoh huruf, penggunaan metode menulis permulaan belum memadai, siswa belum memahami aspek-aspek yang diukur dalam kegiatan menulis, siswa merasa jenuh dengan metode yang diterapkan, siswa tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran, guru masih terikat pada pola pembelajaran tradisional dan monoton. Kondisi seperti dapat menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif sehingga menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Sistem pembelajaran dengan pendekatan tradisional yang masih diterapkan guru tidak mampu menciptakan anak didik yang diidamkan, terutama untuk bidang keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan dominasi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan tradisional lebih menonjol dan dikuasai guru, sehingga keterlibatan siswa kurang mendapat tempat. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar sehingga para siswa cenderung pasif. Fenomena inilah yang peneliti jumpai saat melaksanakan observasi di kelas II SDN 09 Popayato Kabupaten Pohuwato. Jika keadaan tersebut terus berlanjut,

tanpa ada solusi penanggulangannya secara tepat dikhawatirkan lama-kelamaan akan menurunkan kemampuan dan kualitas siswa dalam menulis. Padahal pembelajaran menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu bidang garapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting. Maksudnya tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai, siswa Sekolah Dasar akan mengalami kesulitan dikemudian hari, bukan saja bagi pelajar Bahasa Indonesia tetapi juga bagi pelajaran yang lain.

Demikian juga siswa hendaknya diberi kesempatan berlatih pada saat guru menyampaikan pelajaran yang berupa suatu keterampilan. Diantaranya mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, memegang alat tulis dengan benar, membuat huruf vokal dan konsonan, membuat garis lurus, tegak dan datar untuk itu pembelajaran dengan metode latihan merupakan konsep baru. Metode latihan (driil) disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Berdasar latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul ‘ Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Melalui Metode Latihan Di Kelas II SDN 09 Popayato Kabupaten Pohuwato ‘.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya kemampuan siswa menulis permulaan terutama mencontoh huruf.
- b. Siswa belum mengetahui penggunaan tanda baca, titik dan koma
- c. Penggunaan metode menulis permulaan belum memadai.
- d. Siswa belum memahami aspek-aspek yang diukur dalam kegiatan menulis.
- e. Siswa tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan metode latihan kemampuan siswa kelas II SDN 09 Popayato Kabupaten Pohuwato dalam menulis permulaan dapat ditingkatkan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan yakni menggunakan metode latihan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut Menurut Roestiyah, 2001 dalam Online : Blogspot <http://www.sarjanaku.com/2013/05/pengertian-metode-latihan-drill.html>

1. Sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut.
2. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.

3. Prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.
4. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana sebagian besar anak-anak dirasakan sulit.
5. Latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif.
6. Perbedaan individual anak perlu diperhatikan.
7. Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak taraf berikutnya adalah aplikasi atau evaluasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui metode latihan pada siswa kelas II SDN 09 Popayato Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis permulaan.
2. Meningkatnya motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis.

b. Bagi guru

1. Meningkatnya profesionalisme guru.
2. Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan metode latihan dalam pembelajaran menulis.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi menulis pada siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran menulis baik proses maupun hasil dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di Sekolah

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya pada siswa kelas II dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis permulaan melalui metode latihan.